

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL  
DAN TANDA BACA PADA PARAGRAF DESKRIPTIF  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI MINASA UPA**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**  
**KASRIANI**  
**10540 11008 17**

22/12/2021  
1 sup  
Smb. Alen mi  
P/0190/PGSD/21ca  
KAS  
a

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Kasriani**, NIM **105401100817** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 599 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 18 Rabiul Awal 1443 H/ 25 Oktober 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 25 Oktober 2021.

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H

25 Oktober 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Dr. Muzirah, M.Pd.

2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

4. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Minasa Upa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **KASRIANI**  
NIM : **105401100817**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

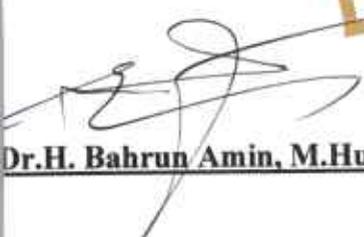
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

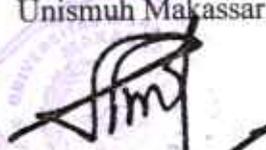
  
Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum

  
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.  
NBM. 860 934

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kasriani**

NIM : 105401100817

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Minasa Upa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Kasriani  
105401100817



SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kasriani**  
NIM : 105401102817  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Minasa Upa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021  
Yang Membuat Pernyataan,

Kasriani  
105401100817

**Motto**

**“Jika saya mencoba yang terbaik dan gagal, setidaknya saya telah melakukan yang terbaik”.**

**“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (An Najm: 39)**



**Kupersembakan karya ini untuk kedua orang tuaku, kakak, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mendukung perjuanganku, terima kasih.**

## ABSTRAK

**Kasriani** 2021, Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Bahrin Amin dan Pembimbing II Hambali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan oleh siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dari penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Adapun pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan langkah-langkah pengklasifikasian, pengodean, penabulasian, pembetulan/pengoreksian, pengkalkulasian, penginterpretasi, dan penyimpulan.

Ditemukan hasil penelitian pada penulisan huruf kapital, kesalahan terbesar yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu pada kesalahan menulis huruf kapital di setiap kata dalam kalimat dengan presentase 34,37%. Kesalahan tersebut terlihat pada setiap kalimat, terdapat beberapa indikasi penulisan huruf kapital di setiap kata dalam kalimat ini masih sering terjadi kesalahan. Pertama, adanya kebiasaan dari siswa itu sendiri. Kedua, siswa tidak terlatih menulis huruf kecil atau kapital yang sesuai dengan penempatannya yang baik dan benar dalam kata setiap kalimat. Pada tanda baca kesalahan terbanyak yaitu kesalahan penghilangan tanda titik di akhir kalimat yang bukan pertanyaan/seruan dengan presentase 57,14%. Indikasi yang menjadi penyebab kesalahan ini terjadi. Pertama, ketidaktelitian siswa setelah akhir kalimat menggunakan tanda titik sehingga siswa kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang seharusnya. Kedua, siswa tidak mengetahui akan penempatan tanda titik ketika akhir kalimat.

Kata kunci: analisis, huruf kapital, tanda baca, paragraf deskriptif

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas IV SD Negeri Minasa Upa*". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menjauhkan kita dari zaman kebodohan.

Begitu banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi selama penulisan skripsi ini. Akan tetapi, berkat doa, usaha, dan perjuangan serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya segala tantangan dan rintangan ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sappe dengan ibunda Nurlia yang telah memberikan kasih dan sayangnya, dorongan moral, materi serta iringan do'anya yang tulus diberikan sejak penulis dilahirkan sampai terwujudnya penulisan skripsi ini. Serta untuk saudara tersayang Fitriani dan Muh.Safile yang telah memberikan dukungan serta doa tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing Dr. H. Bahrin Amin, M. Hum dan dosen pembimbing II Drs. Hambali, S.Pd.,M.

Hum., yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi I I dapat diselesaikan.

Ucapan rasa hormat saya haturkan kepada Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag., rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

Bapak ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan ilmu moral selama berkuliah sampai pada penyusunan skripsi ini, guru-guru SD Negeri Minasa Upa atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.

Kepada teman-teman seperjuangan PGSD A angkatan 17, sahabat sejak SD Nurwinda, sahabat seperjuangan selama kuliah abu-abu monkey (Wahdania, Riska Maulida, Nindia Indah Sari, Waode Zuchro Ilmiyah, Wanda Sari) yang telah banyak membantu selama proses penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semu.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

Kasriani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka Kajian Pustaka .....	6
1. Huruf Kapital .....	6
2. Tanda Baca .....	12
3. Menulis .....	17
4. Paragraf .....	21

5. Silabus Bahasa Indonesia di Kelas IV SD .....	28
B. Hasil Peneliitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Data dan Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Pengolahan Data .....	36
E. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	40
B. Interpretasi Data .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MRJ .....	42
Tabel 4.2 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa HE .....	44
Tabel 4.3 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa AD .....	46
Tabel 4.4 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa Z .....	48
Tabel 4.5 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa NHT .....	49
Tabel 4.6 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa VPT .....	50
Tabel 4.7 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MNT .....	52
Tabel 4.8 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa AVR .....	54
Tabel 4.9 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MAA .....	56
Tabel 4.10 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa DBD .....	58
Tabel 4.11 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa NAN .....	60
Tabel 4.12 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MAR .....	62
Tabel 4.13 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MF .....	64

Tabel 4.14 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa N .....	65
Tabel 4.15 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MAJ .....	67
Tabel 4.16 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa APW .....	69
Tabel 4.17 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa AKR.....	71
Tabel 4.18 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa RAF .....	73
Tabel 4.19 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa MRR .....	74
Tabel 4.20 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskriptif siswa DA .....	76
Tabel 4.21 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa AKR .....	78
Tabel 4.22 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa MRR .....	79
Tabel 4.23 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa PA .....	80
Tabel 4.24 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa RAF .....	81
Tabel 4.25 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa MF .....	82
Tabel 4.26 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa N .....	83

Tabel 4.27 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa MAJ .....	84
Tabel 4.28 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa MRJ .....	86
Tabel 4.29 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa HE .....	87
Tabel 4.30 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa AD .....	88
Tabel 4.31 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa VPT .....	89
Tabel 4.32 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa MNT .....	90
Tabel 4.33 Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif siswa AVR .....	91
Tabel 4.34 Rekapitulasi frekuensi kesalahan siswa pada huruf kapital dalam paragraf deskriptif .....	92
Tabel 4.35 Rekapitulasi frekuensi kesalahan siswa pada tanda baca dalam paragraf deskriptif .....	95

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kualitas peserta didik di era modern saat ini dapat tercermin dari kemampuan peserta didik tersebut dalam berbahasa. Banyak peserta didik yang kurang pintar namun terampil berbahasa dengan baik dan benar, kemudian ada juga peserta didik yang kurang pintar dan juga kurang dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Tujuan dari pendidikan bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengelolah dan menyajikan pengetahuan yang dipelajarinya dari semua bidang ilmu peengetahuan baik itu secara lisan maupun tertulis. Andrianto (2020: 1)

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kita dapat melihat karakter dan wawasan peserta didik dalam keterampilan menulis, baik dari segi teknik penulisan kalimat ataupun pemilihan kata atau diksi. Keterampilan menulis yang baik dan benar tidak serta merta langsung dimiliki oleh setiap peserta didik dalam waktu yang begitu singkat. Untuk menguasai keterampilan menulis yang baik dan benar peserta didik tentu memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai keterampilan menulis yang baik dan benar. Uddin (1999: 159) menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu

keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau dengan mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Tata bahasa adalah hal yang paling dasar yang perlu diperhatikan pada keterampilan menulis baik karya tulis yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia sebab tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan paham yang berbeda dari sebuah tulisan. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Sebagai pengguna bahasa kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Arifin (2008: 164).

Dari segi tata bahasa, saat menulis paragraf, menulis huruf kapital dan tanda baca dalam bahasa Indonesia sangat penting dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya memahami huruf kapital, tetapi juga untuk memahami penggunaan dan lokasi tanda baca untuk mendukung peningkatan keterampilan bahasa, penggunaan huruf kapital dan tanda baca adalah aturan yang harus diikuti pengguna bahasa untuk memastikan normalitas dan kesatuan bahasa. Keteraturan bentuk akan mempengaruhi keakuratan dan kejelasan makna. Oleh karena itu, penulis dapat menyampaikan makna yang ingin disampaikan melalui tulisan. Tanpa tanda baca yang benar mungkin

akan menyulitkan pembaca untuk memahami tulisan, dan mungkin juga mengubah arti kalimat. Anrianto (2020: 2)

Kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital dan tanda baca tergolong masih sangat rendah, penulisan dengan huruf kapital dan tanda baca yang salah sering muncul dalam tulisan siswa. Bahkan sepertinya mereka terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khusus untuk materi dengan huruf kapital dan tanda baca sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penulisan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Kurangnya penekanan guru kepada siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca, Buku rujukan atau teks paragraf deskriptif tidak tersedia di kelas, serta sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis masih sangat terbatas.

Dalam mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan paragraf dipandang sangat penting dalam proses mengembangkan suatu gagasan. Dari hasil pengajaran paragraf siswa diharapkan mampu membuat dan merangkai kalimat untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Paragraf dipandang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis. Oleh sebab itu guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menyusun paragraf dengan baik dan benar. Puspitasari (2014: 2)

Kesalahan yang paling banyak ditemui pada peserta didik ketika menulis paragraf adalah penulisan huruf kapital yang kurang tepat. Hal ini bukanlah hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki ini disebabkan kurangnya perhatian

peserta didik akan hal tersebut. Mereka cenderung menganggap mudah hal yang sudah menjadi kebiasaan mereka dalam menulis. Inilah menjadi faktor utama mengapa kesalahan tersebut sering terjadi. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Minasa Upa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesalahan penulisan huruf kapital pada paragraf deskriptif peserta didik kelas IV SD Negeri Minasa Upa?
2. Bagaimana tingkat kesalahan penulisan tanda baca pada paragraf deskriptif pada peserta didik kelas IV SD Negeri Minasa Upa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesalahan huruf kapital pada paragraf deskriptif peserta didik kelas IV SD Negeri Minasa Upa
2. Untuk mengetahui tingkat kesalahan tanda baca pada paragraf deskriptif peserta didik kelas IV SD Negeri Minasa Upa

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis, seperti:

1. Bagi pendidik Sebagai masukan atau informasi untuk mendapatkan gambar huruf kapital dan tanda baca yang lebih spesifik terhadap

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Puataka

##### 1. Huruf Kapital

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lain. pusat bahasa kemendiknas (2008: 513). Sedangkan menurut Dendy Sugono, dkk. Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama dari nama, seperti A, B, dan D. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf besar, seperti A, B, C dan seterusnya seperti huruf pertama dari kata pertama kalimat, inisial nama pribadi, inisial nama bulan, inisial nama hari dan sebagainya.

##### a. Kaidah-kaidah penulisan huruf kapital

Berikut adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan huruf kapital yaitu:

- 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan kata pada awal kalimat, Contohnya: Kamu harus belajar.
- 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan dalam ungkapan yang berkaitan dengan agama, kitab suci, dan tuhan . Kata ganti untuk Tuhan. Contoh: Allah, Al-Quran, Alkitab dan Islam

- 3) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah. Contoh: bulan Septemember
  - 4) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan nama Negara, suku bangsa, dan bahasa. Contphnya: suku Bugis dan bangsa Indonesia
  - 5) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan pada semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) didalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi pertama. Contohnya: saya telah membaca buku dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
  - 6) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan unsur-unsur nama geografi. Contohnya: Jawa Timur dan Cilacap dan lain-lain
  - 7) Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan kata menunjuk hubungan anggota keluarga. Contohnya: bapak, ibu, adik, kakak, dan paman yang digunakan dalam penyapaan dan pengacuan. Contohnya: " Kapan Bapak berangkat"? Tanya Harto.
- (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan )

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan haruslah memperhatikan huruf Kapital. Sedangkan penulisan huruf kapital yang benar adalah awal kata dalam kalimat, yaitu huruf pertama dari elemen nama lokasi geografis, nama judul, singkatan nama judul, nama tempat atau lokasi, nama bulan, nama hari, huruf depan kata ganti, nama judul artikel,

yang tidak terletak pada posisi awal. (Departemen pendidikan dan kebudayaan : 10)

Jadi, contoh kalimat dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Idrus mengarang buku dari Ave Maria ke jalan lain ke Roma.*

- 5) Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti: bapak, ibu, saudara, anda, adik, kakak dan paman yang dipakai sebagai kata ganti sapaan. Contoh: *surat saudara sudah saya terima beberapa hari yang lalu.* (Setywati: 10)

Jika kalimat tersebut dihubungkan dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan (departemen pendidikan dan kebudayaan: 10-11).

Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat seperti: *Surat Saudara sudah saya terima beberapa haari yang lalu.*

Dari uraian contoh kesalahan penulisan huruf kapital di atas, kesalahan penulisan huruf kapital masih terjadi dalam tulisan siswa dalam proses belajar hal tersebut mengimplikasikan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kualitas kesalahan berbahasa itu, maka semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang dicapai. Untuk itu maka kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru

pengajar bahasa mengkaji secara mendalam segala aspek seluk beluk kesalahan berbahasa itu.

c. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Huruf Kapital

Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan huruf kapital:

- 1) Intelegensi siswa rendah
- 2) Motivasi belajar siswa rendah
- 3) Kurangnya menguasai materi
- 4) Malas mempelajari pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)
- 5) Sikap siswa yang kurang baik selama belajar
- 6) Malu bertanya kepada guru
- 7) Materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang diahmi siswa
- 8) Kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital
- 9) Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoritikal daripada keterampilan praktis bahasa tulis Puspitasari

(2014: 10)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang menjadi penyebab kesalahan pada penulisan huruf kapital tidak terbatas pada aspek siswa namun dari aspek guru juga. Pada siswa motivasi belajar rendah, kurang menguasai materi, malas mempelajari PUEBI, malu bertanya kepada guru, kurangnya latihan-latihan penulisan huruf kapital

yang baik dan benar, pemahaman siswa kurang. Akan tetapi, pada guru pembelajaran menekankan aspek teorotikal dari pada keterampilan menulis.

## 2. Tanda Baca

Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca (pungtuasi). Padahal tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Coba bayangkan jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca, tentu bacaan-bacaan tersebut tidak dapat dipahami Gani (2007: 43). Tanda baca itu wujudnya kecil akan tetapi peranya sangat besar.

Tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma dan sebagainya Dendy Sugiono, Dkk (2010: 375-376) adapun tanda baca dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma dan sebagainya. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca, tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat Puspitasari (2014: 11)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan disebuah tulisan seperti, titik, koma dan sebagainya. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca.

### a. Tanda Titik

#### 1) Definisi tanda titik

Menurut Sugono dalam skripsi Ilmiah Rajab, (2017: 10) Tanda titik merupakan “tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. Lambang dari tanda titik yaitu (.)”

## 2) Kaidah-kaidah penulisan tanda titik

Berikut kaidah penulisan tanda titik berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI):

- a) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan nama orang.  
Misalnya: W.S Rendra
- b) Tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, prangkat, dan sapaa. Misalnya: Dr. (dokter)
- c) Tanda titik digunakan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil .  
singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik. Misalnya: s.d (sampai dengan) dan a.n (atas nama)
- d) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan
- e) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka, jam, menit dan detik yang menunjukkan waktu
- f) Tanda titik tidak digunakan di belakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang. Misalnya: Cu (kuprum) dan Kg (kilogram)

g) Tanda titik tidak digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya. Misalnya : Acara Kunjungan Menteri Kesra Abu Rizal Bakri

h) Tanda titik tidak digunakan di belakang nama alamat pengirim dan tanda surat serta dibelakang nama dan alamat penerima surat. Misalnya: Jalan Harapan III /AB19 Arifin (2008: 197-200).

Kesimpulan penggunaan tanda titik yang benar adalah singkatan nama orang, singkatan gelar, singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua titik, dan singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih hanya diberi tanda titik. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka yang menunjukkan waktu dan periode waktu tidak digunakan dalam singkatan seperti nama kimia, nilai terukur, skala dan lain-lain. Tidak digunakan diakhir judul dan tidak digunakan setelah alamat pengirim

#### b. Tanda Koma

##### 1) Definisi Tanda Koma

Tanda koma merupakan pemisah satuan-satuan di dalam suatu perincian untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya (Sugiono 2010: 171).

##### 2) Kaidah-Kaidah Penulisan Tanda Koma

Terdapat kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tidak digunakan. Tanda koma dapat digunakan sebagai berikut:

- a) Diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pemberian.  
Misalnya: Barang yang akan saya beli di pasar Harco Glodok adalah hardisc, CD, printer, laptop, dan lain sebagainya.
- b) Untuk memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan tetapi dan melainkan. Misalnya: Rumah yang akan dijual bagus sekali, tetapi harganya murah.
- c) Untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.  
Misalnya: Supaya pandai, kita harus rajin belajar dan berlatih
- d) Dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat dalam posisi awal (lihat transisi kongjungsi antar kalimat dalam paragraf).  
Misalnya: Jika demikian, kami tidak akan meluluskan anda.
- e) Posisi awal setelah tanda seru. Misalnya: Ayo Nak!
- f) Pisahkan paragraph langsung dari kalimat lainnya. Contoh: Amir bertanya kepada saya, "Kapan gaji PNS akan dinaikan?"
- g) Penulisan berurutn antara elemen alamat. Contoh: Jika Anda ingin mengirim surat, kirimkan ke: Jln. Gertamukti H. Nippan, 15419 Desa Pisangan, Kecamatan, Ciputat, Kabupaten Tangerang, RT 001/08 20A.
- h) Perbedaan dibuat antara nama orang dan nama kualifikasi akademis yang mengikuti untuk membedakanya dari nama belakang atau singkatan nama belakang. Contoh: Malin Sitohang, S. H., M.Si.

- i) Lampirkan informasi tambahan dan deskripsi kolokasi.  
Contoh: Dosen kami, Pak Mustofa, sering berbicara di televisi
- j) Jika paragraf langsung diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru, koma tidak digunakan untuk memisahkan paragraf langsung dari bagian lain kalimat yang menyertainya.  
Misalnya: "Kapan berencana untuk menyelesaikan penulisan skripsi itu?" Gani (2010: 46-48).

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu pemakaian tanda koma yang benar adalah diantara unsur-unsur perincian, tidak menggabungkan bagian kalimat yang sama yang menggunakan *tetapi* dan *melainkan*, tidak menggabungkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya, di belakang kata atau ungkapan penghubung (konjungsi) antar kalimat yang berada pada posisi awal, di belakang kata seru pada posisi awal, memisahkan petikan langsung dari bagian lain dari pada suatu kalimat, diantara unsur-unsur alamat yang ditulis secara berurutan diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga. Pada permukaan angka kesepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam bilangan, diapit oleh suplemen dan penggabungan, dan koma tidak digunakan jika paragraf langsung diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru.

### 3. Menulis

#### a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menggunakan tulisan. Diantara jenis keterampilan lainnya, menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks. Karena menulis tidak hanya menjiplak kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan gagasan dalam satu struktur tulisan yang menyatu. Cahyani (2009: 128). Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan pihak lain Guntur (2008: 3).

Menulis mewakili bagian tertentu dari unit ekspresi bahasa. Pada hakikatnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir. Selain itu, ini juga dapat membantu berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan, dan memperdalam tanggap atau persepsi, memecahkan permasalahan, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis adalah keterampilan seseorang mengkomunikasikan informasi dalam bentuk tertulis. Keterampilan ini terkait dengan aktivitas seseorang dalam memilih, mengategorikasikan, dan menyusun pesan untuk diperdagangkan dalam bahasa tertulis Cahyadi (2008: 127).

Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis rangkaian kegiatan untuk seseorang mengekspresikan ide dan mengkomunikasikannya kepada orang lain melalui bahasa tertulis, sehingga mudah dipahami. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Tujuan penulisan harus didasarkan pada tujuan penulisan itu sendiri. Namun karena berbagai tujuan penulisan, berikut ini hanyalah beberapa tujuan, di antaranya :

- 1) Menulis yang dirancang untuk menginformasikan atau mengajar sering disebut *wacana informatif (informatif discourse)*
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut juga *wacana persuasif (wacana persuasive)*
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer ( *wacana kesastraan atau literary discourse*)
- 4) Tulisan yang dirancang untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang kuat berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)* guntur (2008: 26)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis memiliki tujuan yang beragam, hanya sekedar memiliki

kemampuan dan pengalaman menulis, serta mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk berbagai keperluan.

c. Manfaat Menulis

Dalam buku Budinuryanta (2008: 12-13) terdapat delapan manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Mengenal kemampuan dan potensi diri sendiri
- 2) Mengedepankan berbagai ide
- 3) Memperluas wawasan teoritis dan praktis
- 4) Memperjelas pertanyaan yang tidak jelas
- 5) Evaluasi ide-ide anda secara objektif
- 6) Menyelesaikan masalah
- 7) Mendorong pembelajaran aktif
- 8) Terbiasa berpikir dan berbicara dengan tertib.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memberikan manfaat yaitu dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada diri individu. Bisa mengedepankan berbagai ide serta memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan dalam otak. Dengan menulis juga dapat meningkatkan perasaan harga diri jika karyanya dicetak di media massa maka rasa percaya dirinya akan meningkat dan menjadi kebanggaan atas kepercayaan diri. Selain itu, ia juga menulis untuk memecahkan kesadaran, karena ia perlu terus belajar menemukan segala jenis informasi agar ilmunya semakin luas.

d. Ragam Tulisan

Banyak ahli yang mengklasifikasi tulisan tersebut. Sebagai contoh berdasarkan bentuk, Weayer memiliki klasifikasi sebagai berikut. Guntur (2008: 3)

- 1) Eksposisi yang mencakup:
  - a) Definisi
  - b) Analisi
- 2) Deskripsi yang mencakup:
  - a) Deskripsi ekspositori
  - b) Deskripsi literer
- 3) Narasi yang mencakup:
  - a) Urutan waktu
  - b) Motif
  - c) Konflik dan titik pandang
  - d) Pusat minat
- 4) Argumentasi yang mencakup:
  - a) Induksi
  - b) Deduksi

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tulisan berdasarkan bentuk dibedakan menjadi tulisan wacana, tulisan deskriptif tulisan naratif dan tulisan argumentasi.

#### 4. Paragraf

##### a. Hakikat Paragraf

Biasanya dalam sebuah artikel atau tulisan terdapat bagian yang agak menjorok kedalam. Bagian ini secara fisik jelas karena simbol identasi disebut paragraf. Dengan kata lain, batas-batas paragraf ditandai idensi ( dimulai pada huruf ke sekian dari margin kiri )

Inti dari paragraf tidak sesederhana itu. Paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Syarat-syarat sebuah karangan ada pada paragraf. Pemahaman seluk beluk paragraf juga berarti pengertian suatu bentuk yang disebut komposisi. Menyusun paragraf dengan terampil berarti terampil pula membangun miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini menunjukkan bahwa paragraf merupakan dasar utama bagi kegiatan karang- mengarang.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah ide atau gagasan. Untuk lebih memahami paragraf ini, kita perlu mengetahui batas paragraf. Ada banyak pendapat tentang arti dan batasan paragraf. Meski begitu, inti dari pendapat tersebut sama saja. pada dasarnya, paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling terkait digunakan bersama untuk mengekspresikan atau mengembangkan sebuah ide.

Dalam esai atau tulisan, paragraf memiliki fungsi untuk mendorong pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya bisa

berisi unit pemikiran atau ide pokok. Ide utama bertindak sebagai pengontrol informasi ekspresikan dalam banyak kalimat. Suladi (2014: 1-2).

Angraini dkk, menjelaskan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, lengkap utuh, dan padu. Sebuah paragraf terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkap kesatuan informasi dengan satu pikiran utama atau gagasan pokok sebagai pengendaliannya. Angraini, dkk. (2006: 55)

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah: Paragraf memiliki ide utama (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik. Bagi penulis, ide pokok itu sebagai pengendali untuk kalimat-kalimat penjelas agar tidak melenceng dari pembicaraan. Pada saat yang sama, bagi pembaca, ide utamanya menjadi pemandu untuk memahami konten karena bersifat terbuka inilah inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemudian salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

#### **b. Unsur-unsur Paragraf**

Wijayanti, dkk (2013) mengungkapkan unsur penyusunan paragraf terdiri dari empat bagian yaitu gagasan pokok (utama), kalimat topik, kalimat pendukung/ penjelas/ pengembang, dan kalimat simpulan.

### 1) Gagasan pokok (utama)

Menurut Wijayanti, dkk. (2013: 101) gagasan pokok atau utama merupakan jiwa dari paragraph yang berisi dasar masalah yang akan dibicarakan. Ide utama biasanya terdapat pada kalimat utama. Tetapi ide utama tidak selalu berada didalam kalimat utama. Jika kalimat ini hanya tersusun dari kalimat penjelas, sehingga gagasan utamanya tersirat dalam seluruh kalimat dalam paragraf. Jika pembaca ingin mengetahui ide paragraf utama, maka pembaca harus membaca seluruh paragraf.

### 2) Kalimat topik

Kalimat topik adalah kalimat yang mengandung gagasan pokok di dalam sebuah paragraph Wijayanti, dkk. (2013: 101). Adanya kalimat topik penting untuk penulis dan pembaca. Bagi penulis, kalimat topik digunakan sebagai penulis mengungkapkan pikirannya sendiri dalam paragraf dan pengendalian pikiran. Bagi pembaca kalimat topik membantu memahami isi paragraf dengan sederhana. Kalimat topik berisi pernyataan umum yang membutuhkan kalimat penjelasan. Kalimat topik bisa diawal, akhir, tengah, awal dan akhir dan diseluruh paragraf. Namun, kalimat topik yang berada diseluruh paragraf biasanya ditemukan pada cerita fiksi.

### 3) Kalimat penjelas (pendukung/pengembang)

Menurut Wijayanti, dkk.(2013: 107), kalimat penjelas atau pendukung adalah kalimat yang memperjelas atau menjabarkan

kalimat topik. Kalimat penjelas diperlukan untuk memperjelas atau mengembangkan kalimat topik.

#### 4) Kalimat simpulan

Kalimat simpulan tidak selalu muncul di setiap paragraf. Kalimat simpulan ini sebenarnya merupakan kalimat penegas. Kalimat ini bertugas menegaskan kembali pernyataan yang terdapat pada kalimat topik, sebab itu, dalam kalimat terakhir, tidak ada topik baru yang harus diangka

#### c. Struktur Paragraf

Pada kalimat topik/ kalimat utama, paragraf hanya bisa muncul pertama atau diawal maupun sebaliknya dibagian belakang. Kalimat utama atau dibagian depan disebut paragraf deduktif, dan kalimat topik/ kalimat utama dibagian akhir disebut paragraf induktif. Selain itu, terdapat jenis paragraf yang kalimat topik atau kalimat utamanya diletakkan diawal dan diakhir, yang disebut dengan paragraf induktif.

#### d. Paragraf Deskriptif

Wiyanto (2004: 64) menjelaskan paragraf deskriptif merupakan paragraf yang bertujuan menjelaskan kesan atau inpresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan tempat, peristiwa dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Adapun menurut Rahardi (2010: 133) mengemukakan bahwa suatu paragraf dapat dikatakan paragraf deskriptif karena tujuan pokoknya memang untuk menggambarkan sesuatu.

Isi deskripsi tidak terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar, tetapi juga mencakup konten yang dapat kita rasakan dan pikirkan, seperti ketakutan, kecemasan, ketegangan, jijik, emosi dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang tercipta dari peristiwa-peristiwa seperti ketegangan, kemesraan, keputusasaan dan romantisme dengan pemandangan panorama pantai. Resmi (2006: 116).

Berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi yaitu orang dan tempat.

a) Deskripsi orang

Mendeskripsikan tentang orang, terdapat macam-macam deskripsi orang yaitu:

1) Deskripsi keadaan fisik

Deskripsi fisik bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan fisik tokoh. Banyak dari deskripsi ini bersifat objektif.

2) Deskripsi keadaan sekitar

Gambaran lingkungan yaitu gambaran tentang toko-toko seperti gambaran kegiatan, pekerjaan atau lokasi toko, pakaian, tempat tinggal dan kendaraan.

3) Deskripsi watak atau tingkah laku perbuatan

Mendeskripsikan karakter seseorang adalah hal yang paling sulit. Kita harus bisa menjelaskan selubung di balik tubuh manusia. Dengan keakuratan dan keahlian yang kita miliki, kita harus mampu mengidentifikasi elemen dan kepribadian

dari karakter tersebut. Kemudian, tampilkan dengan jelas elemen yang dapat menampilkan karakter yang dideskripsikan.

4) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh

Masalah ini tidak bisa diserap oleh indera manusia. Namun, ada hubungan erat antara perasaan dan elemen tubuh. Tatapan wajah, tatapan mata, gerakan bibir dan gerak tubuh menunjukkan keadaan saat itu.

b) Deskripsi tempat

Lokasi berperan penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada suatu peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Saat mendeskripsikan suatu tempat, hendaknya kita bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian.

Mahsusi berpendapat bahwa paragraf deskripsi terbagi menjadi dua macam, yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistik (sugestif). Deskripsi ekspositoris penulis hanya ingin memberitahukan, memperlihatkan atau mendengarkan sesuatu kepada pembaca. Ada atau tidaknya kesan pembaca tidak jadi masalah bagi penulis. Mahsusi (2004: 254) akan tetapi deskripsi impresionistik menimbulkan suatu kesan pada para pembaca, kesan itu bisa bermacam-macam misalnya: menarik hati, benci, seram, indah, jijik, cantik, tampan.

Langkah-langkah menulis deskriptif yaitu (1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah akan mendeskripsikan

tempat atau orang (2) Merumuskan tujuan pendeskripsian (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan (4) memerinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Contoh paragraf deskriptif: Menempuh jalan sepanjang kurang lebih 5 KM yang kiri kananya penuh kandang kuda, anda akan menemukan deretan rumah gedig yang sangat mirip satu sama lain. Di sana-sini tampak anak-anak sampai dewasa, bahkan sampai usia lanjut berseleweran bagaikan semut rangrang yang bubar karena teerinjak. Itulah pesantren salafi Al-Hidayah pimpinan Hajji Ma'mun Bajuri. Deretan rumah berdinding anyaman bamboo (gedig) yang mirip satu sama lain tidak lain adalah pemukiman dan sekaligus tempat berlangsungnya segala aktivitas santri dari pagi hingga malam. Yang tampak hanyalah santri laki-laki, sedangkan santri wanita selalu tidak diperbolehkan keluar kalau tidak ditemani muhrimnya. Santri wanita tinggal di bangunan belakang tempaat tinggal laki-laki dan diawasi selama 24 jam oleh ustaadzah yang kebetulan bermukim di kompleks itu juga". Ramlan (2010: 23)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan apa yang dirasakan dan dilihat oleh panca indera. Namun apa yang dideskripsikan tidak terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar, tetapi juga termasuk apa yang bisa kita rasakan dan pikirkan.

Keduanya akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembaca, atau mungkin juga tidak akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembaca

## 5. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar kunandar (2011: 244). Berikut adalah silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

Standar Kompetensi: 8. menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak. Kompetensi Dasar: 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar dan tanda baca ). Materi pokok: karangan anak. Indikator pecapaian kompetensi: Menentukan tema karangan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan karangan-karangan yang padu

Menulis adalah keterampilan dalam menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Di Kelas IV SD Semester 2 tersurat pada KTSP dengan materi yaitu karangan anak, Ejaan huruf besar dan tanda baca.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum

2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis.

Dalam pembelajaran di sekolah, agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai, maka setiap siswa harus terampil dalam menulis, hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum adalah siswa harus mampu menulis teks.

Pemakaian bahasa dalam kegiatan pembelajaran menulis menuntut kegiatan *encoding* yakni kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa pada pihak lain yaitu pembaca. Dalam tulisan yang baik harus ada keterjalinan antara unsur isi sehingga terbentuk tulisan yang runtut dan padu. Penilaian terhadap hasil tulisan siswa meliputi isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata bahasa atau kalimat, pihak kata, dan ejaan.

Contoh langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut. Guru memperlihatkan beberapa paragraf deskriptif tentang suatu objek. Siswa dipandu guru membaca dan mengidentifikasi bagian-bagian paragraf yang memberi ciri paragraf deskriptif, yaitu detail objek yang dapat ditangkap oleh indera manusia. Siswa diminta membentuk pasangan. Secara berpasangan siswa mengamati suatu objek yang ada di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi detail objek. Siswa dipandu oleh guru untuk membuat kerangka karangan. Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf atau tulisan sementara, siswa memeriksa penggunaan bahasa. Siswa menulis ulang draf tulisannya.

masing-masing pasangan membacakan paragraf yang ditulis dan kelompok lain memberikan tanggapan dan umpan balik.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi Ulfia (2018) yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN se- gugus 1 kecamatan poncokusumo kabupaten Malang* pendekatan penelitian ini mengguna yaitu kuantitatif dan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan diperoleh kesimpulan bahwa (1) pada penulisan huruf kapital total kesalahan yang ditemukan dalam karangan narasi siswa, yaitu sebanyak 389 kesalahan dengan presentasi 49% termasuk kategori sedang (2) penulisan kata, total kesalahan yang ditemukan dalam karangan narasi, yaitu sebanyak 221 kesalahan dalam presentase 28% termasuk kategori sedang (3) penulisan tanda baca, total kesalahan yang ditemukan dalam karangan narasi, sebanyak 183 kesalahan dengan presentasi 23% termasuk kategori sedikit .
2. Penelitian skripsi Fahrizal Andrianto 2020 yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik Koma Pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII.* metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dari hasil analisis dapat disimpulkan banyak peserta didik yang sering melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital diawal kalimat. Kesalahan dilakukan oleh 18 dari 25 peserta didik atau 72% dengan frekuensi kesalahan mencapai 43 kali. Namun frekuensi kesalahan paling besar ditemukan pada kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama kota, nama orang, nama ganti, dan

sebagainya dengan total frekuensi kesalahan 44 kali dari 15 peserta didik atau 60% dari total 25 peserta didik. Dari ke 25 teks deskripsi peserta didik peneliti melakukan total 90 perbaikan frasa artau kalimat dengan total kesalahan mencapai 135 kali kesalahan.

Berdasarkan kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian di atas semuanya mengenai analisis kesalahan ejaan yang meliputi huruf kapital dan tanda baca. Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam menulis sebuah karangan deskriptif masih sering terjadi kesalahan, kedua penelitian di atas akan memperkuat penelitian ini untuk dilakukan kembali. Peneliti menelitinya kembali, supaya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang masih belum dipahami siswa, misalnya penggunaan tanda baca. Peneliti juga akan meneliti dengan cermat supaya dapat mengetahui kesalahan ejaan, peneliti juga akan belajar dari penelitian terdahulu tentang kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif.

### C. Kerangka Pikir

Teori dimaksudkan untuk menjelaskan dengan menentukan struktur dan fenomena hukum atau aturan yang berlaku hubungan antara konstruk dengan yang lainnya. Kerangka pikir atau kerangka teoritis adalah penjelasan yang rasional dan logis informasi yang diberikan oleh peneliti tentang subjek atau objek peneliti. Teorinya dalah kumpulan pengetahuan manusia, Purwanto (2007: 65)

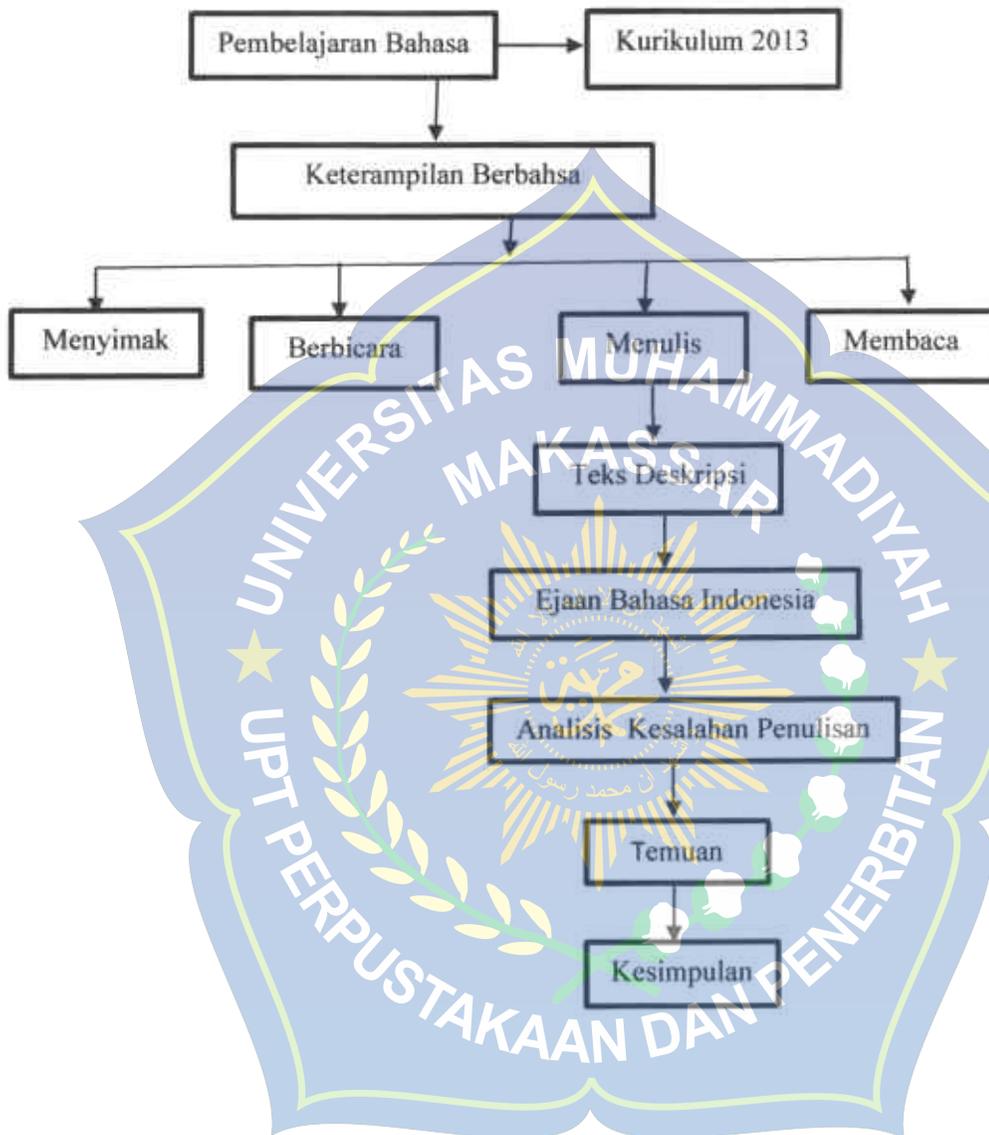
Keterampilan penulisan ejaan dalam paragraf deskriptif siswa secara tertulis kelas IV SD Negeri Minasa Upa masih rendah. Masih banyak hambatan

yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pemahaman yang kurang dari peserta didik, belum terampilnya dalam menulis teks paragraf deskriptif dengan menggunakan ejaan yang tepat dan benar. Permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penulisan ejaan paragraf deskriptif.

Pada kegiatan menulis perlu adanya analisis kesalahan penulisan ejaan sesuai dengan FUEBI untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan ejaan dan faktor yang menyebabkan sehingga siswa bisa mengalami kesalahan penulisan ejaan tersebut. Dengan demikian, penulisan ejaan dengan paragraf deskriptif siswa diharapkan mampu menyajikan paragraf deskriptif dengan penggunaan ejaan yang benar dan tepat secara tertulis dan hasil yang diperoleh bisa lebih meningkat.



## Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, Creswel (2016:3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis isi dari paragraf deskriptif yang telah dibuat siswa, dimana dilakukan analisis terhadap kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca. Oleh sebab itu, metode deskriptif kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskriptif, melalui analisis isi dari paragraf deskriptif ini sehingga ditemukan kesalahan penulisan yang dibuat oleh siswa khususnya kesalahan sdalam penulisan huruf kapital dan tanda baca.

#### B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui analisis teks paragraf deskriptif yang telah dibuat oleh siswa.

Data ini berupa hasil penulisan paragraf deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa yang dianalisis sehingga dapat ditemukan kesalahan penulisan huruf besar dan tanda baca dalam paragraf tersebut. Adapun sumber data primer ini adalah narasumber ataupun yang menjadi sumber didapkannya data primer, yaitu siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **2. Data Skunder**

Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang menguatkan data primer yang berkaitan dengan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Minasa Upa. Data ini berupa dokumentasi lain yaitu buku pedoman penulisan paragraf deskriptif. Untuk menganalisis data primer maka peneliti menggunakan data tersebut.

## **3. Sumber Data**

Sumber data adalah data awal yaitu tulisan atau karangan siswa dalam bentuk paragraf deskriptif yang diperoleh dari peserta didik kelas IV yang beranggotakan 20 orang. Sumber data pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah deskripsi tekstual. Paragraf deskripsi yang telah dikerjakan siswa secara tertulis kelas IV SD Negeri Minasa Upa. Adapun metode yang dilakukan dengan cara menganalisis tugas paragraf.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Creswel (2016: 254)

### 2. Data Peneliti

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan sedikit pemahaman tentang teks deskriptif beserta penulisan huruf kapital dan tanda baca titik (.) dan koma (,) sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Peneliti lalu menganalisis tingkat kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada teks paragraf deskriptif yang telah dibuat oleh siswa sebelumnya

## D. Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari berbagai sumber kemudian ditelaah dan diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan. Data diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui dokumentasi dan data penelitian di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Setelah data terkumpul, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian
2. Pengodean
3. Penabulasian
4. Pembetulan/pengoreksian
5. Pengkalkulasian dengan menggunakan rumus  $\frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F = Frekuensi kalimat yang dianalisis

N = Jumlah kesalahan

100 = Bilangan tetap

6. Pengimpretasian dan penyimpulan

#### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengkodean atau *coding*. *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Pengodean ini dilakukan dengan cara membuat singkatan kata atau symbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan kata, symbol, kalimat, dan alinea dari hasil catatan lapangan yang bertujuan untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang akan diteliti untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Dengan teknik pengkodean ini akan memudahkan peneliti mengelompokkan data lapangan sebagai hasil dari serangkaian kegiatan penelitian. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan jenis kesalahan yang dibuat siswa diantaranya mengklasifikasikan jenis kesalahan huruf kapital dan jenis kesalahan pada tanda baca. Setelah data terkumpulkan akan diketahui kesalahan yang paling sering dibuat siswa dalam menulis paragraph deskriptif

Adapun keterangan untuk setiap kode yaitu sebagai berikut

1. Kesalahan penulisan huruf kapital

Berikut ini kererangan kode kesalahan untuk penulisan huruf kapital:

- a. Kesalahan penulisan huruf pertama nama khas geografi dengan kode 1
- b. Kesalahan penulisan huruf pertama kata pada awal kalimat dengan kode 2
- c. Kesalahan penulisan huruf kapital dipertengahan kata dalam kalimat dengan kode 3
- d. Kesalahan penulisan huruf kapital disetiap kata dalam kalimat dengan kode 4
- e. Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan (terbatas pada nama diri) kitab suci, dan nama tuhan ( termasuk kata ganti untuk tuhan) dengan kode 5
- f. Kesalahan penulisan pertama nama orang, tuhan, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah dengan kode 6

g. Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan dengan kode .

## 2. Penggunaan tanda baca

Sedangkan aspek kesalah pada penggunaan tanda baca penulis menggunakan kode huruf, berikut akan diuraikan tiap-tiap kode kesalahan:

- A. Penghilangan tanda koma yang dapat digunakan untuk menghindari salah baca/salah pengertian
- B. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya
- C. Penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang
- D. Penghilangan tanda koma di belakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti *oleh karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll.*
- E. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll*
- F. Penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan
- G. Penghilangan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pelaksanaan penelitian selama satu bulan, dimulai sejak tanggal 21 juni hingga 24 juli. Tanggal 21 juni peneliti memasukkan surat izin penelitian di sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian. Tanggal 12 juli peneliti menyampaikan informasi pada guru kelas bahwa peneliti akan meneliti di kelas tersebut dan tanggal 21 juli peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi tugas terdahulu tentang paragraf deskriptif siswa dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. 24 juli, peneliti mengungkapkan kepada kepala sekolah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian tetapi apabila terdapat data-data atau keterangan yang kurang maka peneliti diizinkan lagi untuk kembali kesekolah untuk memperoleh data kembali.

Keterampilan menulis menggunakan dan mengaplikasikan aturan penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dengan sempurna dari tulisan peserta didik dalam menulis paragraf deskriptif sangat beragam. Untuk tanda baca peneliti membahas tanda titik dan koma saja sesuai yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Di bawah ini, penulis memaparkan mengenai frekuensi kesalahan peserta didik pada penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam tulisan paragraf deskriptif, masing-masing peserta didik dan masing-masing kalimat. jika telah diketahui kesalahannya data tersebut akan dianalisis. Hasil dari analisis tersebut dipaparkan dalam bentuk

uraian deskripsi, berikut adalah pemaparan hasil pekerjaan tulisan paragraf deskriptif siswa.

Keterangan aspek kode kesalahan:

- a. Kesalahan penulisan huruf pertama nama khas geografi dengan kode 1
- b. Kesalahan penulisan huruf pertama kata pada awal kalimat dengan kode 2
- c. Kesalahan penulisan huruf kapital dipertengahan kata dalam kalimat dengan kode 3
- d. Kesalahan penulisan huruf kapital disetiap kata dalam kalimat dengan kode 4
- e. Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan (terbatas pada nama diri) kitab suci, dan nama tuhan ( termasuk kata ganti untuk tuhan) dengan kode 5
- f. Kesalahan penulisan pertama nama orang, tuhan, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah dengan kode 6
- g. Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan dengan kode 7.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Paragraf Deskriptif**  
**Siswa MRJ**

No	Kalimat	Kode Kesalahan							Penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	<i>kamar</i> itu, menurut penglihatan saya, sangatlah besar dan bagus (kalimat ke-1)		✓						Kamar itu, menurut penglihatan saya, sangatlah besar dan bagus.
2	sebuah tempat tidur besi besar dengan kasur bantal guling kelambu dan dan selimut yang serba putih berada dikamar dekat dinding sebelah utara.		✓						Sebuah tempat tidur besi besar dengan kasur, bantal, guling, kelambu, dan selimut yang serba putih berada dikamar dekat dinding sebelah utara.
3	kemudian satu cermin oval besarbergantung didinding selatan. (kalimat ke-3)		✓						Kemudian, satu cermin oval besar bergantung didinding selatan .
4	Di kamar itu juga ada lemari yang amatbesar terbuat dari kayu jati, lemari kokoh itu tepat berada disamping pintu kamar. (kalimat ke-4)				✓				Di kamar itu juga ada lemari yang amat besar terbuat dari kayu jati, lemari kokoh itu tepat berada disamping pintu kamar.
Jumlah			3	1					

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik MRJ ditemukan 4 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 2 dan 3. Terdapat kesalahan dalam kalimat 1,2,3,dan 4

#### 1. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat pertama

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, kode 2. Petikan kalimat pertama *"kamar itu menurut penglihatan saya sangatlah besar dan bagus."* Kesalahan penggunaan huruf awal pada kata *kamar* pada penulisannya salah. Semestinya ditulis menggunakan huruf besar bukan huruf kecil karena huruf besar digunakan pada huruf pertama pada awal kalimat. Oleh sebab itu kata *kamar* di tulis jadi *Kamar*. Jadi penyempurnaan kalimat tersebut adalah *"Kamar itu, menurut penglihatan saya, sangatlah besar dan bagus."*

Kesalahan pada kalimat pertama, kedua, dan ketiga kode aspek kesalahannya sama yaitu aspek kode 2. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan satu dari ketiga kesalahan dengan kode 2 tersebut.

#### 2. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat keempat

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 3 pada kalimat keempat. Petikan kalimat keempat *"Di kamar itu juga ada lemari yang amat besar terbuat dari kayu jati, lemari kokoh itu tepat berada disamping pintu kamar."* Kesalahan penggunaan huruf kapital di antara kata dalam kalimat. Kata di samping dalam penulisannya salah, seharusnya tidak ditulis dengan huruf besar tetapi huruf kecil sebab huruf kapital tidak digunakan di pertengahan kata dalam kalimat. Jadi kata di samping disempurnakan menjadi di samping. Maka kalimat

yang benar adalah "Di kamar itu juga ada lemari yang amat besar terbuat dari kayu jati, lemari kokoh itu tepat berada di samping pintu kamar.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Paragraf**  
**Deskriptif Siswa HE**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Sekolahku memiliki tiang dengan tinggi Bendera sekitar 7 meter. (kalimat ke-1)				✓				Sekolahku memiliki tiang dengan tinggi bendera sekitar 7 meter.
2	Letaknya Berada Di Sebelah barat Lapangan (kalimat ke-2)								Letaknya berada di sebelah barat lapangan.
3	Tiang tersebut terbuat dari Besi dan dicat putih (kalimat ke-3)				✓				Tiang tersebut terbuat dari besi dan dicat putih.
4	Konon Junior di sekolah ini dilarang menginjak podium itu.(kalimat ke-5)				✓				Konon junior di sekolah ini dilarang menginjak podium itu.
Jumlah					4				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik HE ditemukan 4 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada

penggunaan huruf kapital dengan aspek kode4. Terdapat kesalahan dalam kalimat 1,2,3,dan 5

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat kelima

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 4 pada kalimat keempat. Petikan yang terdapat pada kalimat kelima "*Konon Junior di sekolah ini dilarang menginjak podium itu*". Kesalahan penggunaan huruf kapital di setiap istila dalam kalimat, kata *Junior* penulisanya salah, huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama kata kedua dari kalimat tersebut. Kata *Junior* dapat ditulis menjadi *junior*. Jadi, kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "*Konon junior di sekolah ini dilarang menginjak podium itu*".

Kesalahan pada kalimat pertama, kedua, ketiga, dan kelima kode aspek kesalahanya sama yaitu aspek kode 4. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan satu dari keempat kesalahan dengan kode 4 tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital**  
**Dalam Paragraf Deskriptif Siswa AD**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kamarku mempunyai ukuran 2,5m x 3,5 m dengan warna hijau tosca sebagai warna latarnya! (kalimat ke-1)				✓				Kamarku mempunyai ukuran 2,5m x 3,5 m dengan warna hijau tosca sebagai waarna latarnya.
2	kamar ini dipenuhi oleh bebrapa Perabot Kamar. Seperti Kasur, Meja belajar, dan lemari baju. (kalimat ke-2)				✓				Kamar ini dipenuhi oleh bebrapa perabot kamar, seperti kasur, meja belajar, dan lemari baju.
3	Benda-benda lain pun turut memenuhi ruangan tempat aku tidur tersebut Seperti Pianika, Tempat Cucian , baju, serta rak berisi buku. (kalimat ke-3)				✓				Benda-benda lain pun turut memenuhi ruangan tempat aku tidur tersebut, seperti pianika, tempat cucian baju, serta rak berisi buku.
Jumlah					3				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik AD ditemukan 3 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada

**Table 4.4**  
**Analisi Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dalam Paragraf Deskriptif**  
**Siswa Z**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	<i>MahkoTa bunGa</i> melati sangat lembut dan halus serta wangi.(kalimatke-2)			✓					Mahkota bunga melati sangat lembut dan halus serta wangi.
2	<i>untuk</i> seseorang yang mencium perasaan ingin menciumnya lagi.(kalimat ke-3)		✓						Untuk seseorang yang mencium perasaan ingin menciumnya lagi.
Jumlah			1	1					

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik Z ditemukan 2 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 2 dan 3. Kesalahan terletak pada kalimat 2 dan 3.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat kedua

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 3 pada kalimat kedua. Petikan yang terdapat pada kalimat kedua "*MahkoTa bunGa melati sangat lembut dan halus serta wangi.*" Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat. Kata *mahkoTa bunGa* penulisanya salah seharusnya tidak ditulis dengan huruf besar tetapi huruf kecil sebab huruf kapital tidak digunakan di tengah kata dalam kalimat. jadi kata *mahkoTa bunGa* di tulis menjadi *mahkota bunga*. Maka kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "*Mahkota bunga melati sangat lembut dan halus serta wangi.*"

penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 4. Terdapat kesalahan dalam kalimat 1, 2, dan 3.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat pertama

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 4 pada kalimat pertama. Petikan yang terdapat pada kalimat pertama "*Kamarku mempunyai ukuran 2,5m x 3,5 m dengan warna hijau tosca sebagai warna*". Kesalahan penggunaan huruf kapital pada istila dalam kalimat, Pada kata *Latarnya* dalam penulisannya salah, huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama pada kata kecuali awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Jadi kata *Lapangan* ditulis menjadi *lapangan*. Sehingga kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "*Kamarku mempunyai ukuran 2,5m x 3,5 m dengan warna hijau tosca sebagai waarna latarnya*".

Kesalahan pada kalimat pertama, kedua, dan ketiga kode aspek kesalahanya sama yaitu aspek kode 4. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan satu dari ketiga kesalahan dengan kode 4 tersebut.

## 2. Kesalahan penggunaan huruf kapital kalimat ketiga

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 2 pada kalimat ketiga. Petikan yang terdapat pada kalimat ketiga "*untuk seseorang yang mencium perasaan ingin menciumnya lagi*". Kesalahan penggunaan huruf awal pada kalimat. Kata *untuk* dalam penulisanya salah. Semestinya ditulis menggunakan huruf besar bukan huruf kecil karena huruf besar digunakan pada huruf pertama pada awal kalimat. Jadi kata *untuk* di tulis menjadi *Untuk*. Maka kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "*Untuk seseorang yang mencium perasaan ingin menciumnya lagi*".

**Table 4.5**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Paragraf Deskriptif Siswa NHT**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan					Pernyempurnaan
		1	2	3	4	5	
1	Tingginya sekitar 4 meter dan sudah banyak. <i>Bercabang</i> (kalimat ke-2)				✓		Tingginya sekitar 4 meter dan sudah bercabang banyak.
2	Aku sangat suka menaiki ranting pohonnya karena kuat dan Bisa dijadikan tempat <i>Berteduh</i> . (kalimat ke-5)				✓		Aku sangat suka menaiki ranting pohonnya karena kuat dan bisa dijadikan tempat berteduh.
	Jumlah				2		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik NHT ditemukan 2 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 4. Kesalahan terletak pada kalimat 2 dan 5.

### 1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat kedua

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 4 pada kalimat kedua. Petikan yang terdapat pada kalimat kedua "*Tingginya sekitar 4 meter dan sudah bercabang banyak.*" Kesalahan penggunaan huruf kapital pada istila dalam kalimat. Pada kata *Bercabang* dalam penulisanya salah, huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama pada kata kecuali awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Jadi kata *Bercabang* ditulis menjadi *bercabang*. Sehingga kalimat tersebut dapat disempurnakan mnjadi "*Tingginya sekitar 4 meter dan sudah bercabang banyak.*"

Kesalahan pada kalimat pertama, kedua, dan kelima kode aspek kesalahannya sama yaitu aspek kode 4. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan satu dari kedua kesalahan dengan kode 4 tersebut.

**Table 4.6**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Paragraf Deskriptif Siswa VPT**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rumah ani terletak di depan rumahku yang mana di halaman rumahnya terdapat pohon <i>manGga</i> yang membuat suasana terasa segar.  (kalimat ke-1)				✓				Rumah Ani terletak di depan rumahku yang mana di halaman rumahnya terdapat pohon mangga yang membuat suasana terasa segar.
2	<i>dinding</i> rumah ani berwarna putih dan jendela berwarna hijau  (kalimat ke-3)		✓						Dinding rumah Ani berwarna putih dan jendela berwarna hijau.
	Jumlah		1	1				1	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik VPT ditemukan 3 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 2, 3, dan 6. Kesalahan terletak pada kalimat 1 dan 3.

#### 1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat pertama

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 3 dan 6 pada kalimat pertama. Petikan kalimat ketiga, "*Rumah ani terletak di depan rumahku yang mana di halaman rumahnya terdapat pohon manGGa yang membuat suasana terasa segar.*" Kesalahan penulisan huruf kecil pada nama orang pada nama *ani* dan kesalahan penulisan huruf kapital dipertengahan kata pada kata *manGGa*. Nama orang ditulis dengan huruf kapital di awal huruf. Jadi, *ani* ditulis *Ani* dan kata *manGGa* ditulis *mangga*. Jadi kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Rumah Ani terletak di depan rumahku yang mana di halaman rumahnya terdapat pohon mangga yang membuat suasana terasa segar.*"

#### 2. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 2, pada kalimat ketiga. Petikan yang terdapat pada kalimat ketiga "*dinding rumah ani berwarna putih dan jendela berwarna hijau*". Kesalahan penggunaan huruf awal pada kalimat. Kata *dinding* dalam penulisannya salah. Semestinya ditulis menggunakan huruf besar bukan huruf kecil karena huruf besar digunakan pada huruf pertama pada awal kalimat. Jadi kata *dinding* di tulis menjadi *Dinding*. Maka kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "*Dinding rumah Ani berwarna putih dan jendela berwarna hijau*".

**Tabel 4.7**  
**Analisis Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif**  
**Siswa MNT**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aku memiliki sepeda yang berwarna <i>Biru Laut</i> , yang sering aku gunakan untuk pergi kesekolah (kalimat ke-1)				✓				Aku memiliki sepeda yang berwarna biru laut, yang sering aku gunakan untuk pergi kesekolah.
2	Selain aku gunakan untuk pergi kesekolah, sepeda itu juga sering aku gunakan untuk bermain dengan <i>Kawan-Kawanku</i> (kalimat ke-2)								Selain aku gunakan untuk pergi kesekolah, sepeda itu juga sering aku gunakan untuk bermain dengan kawan-kawanku.
3	<i>sepeda</i> tersebut adalah salah satu hadiah yang diberikan orang tuaku saat aku juara kelas (kalimat ke-3)				✓				Sepeda tersebut adalah salah satu hadiah yang diberikan orang tuaku saat aku juara kelas.
	Jumlah		1		2				

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik MNT ditemukan 3 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 2 dan 4 Kesalahan terletak pada kalimat 1, 2, dan 3.

#### 1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat pertama

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 4 pada kalimat pertama. Petikan kalimat pertama "*Aku memiliki sepeda yang berwarna Biru Laut, yang sering aku gunakan untuk pergi kesekolah.*" Kesalahan penggunaan huruf kapital pada istila dalam kalimat, Pada kata *Biru Laut* dalam

penulisanya salah, huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama pada kata kecuali awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Jadi kata *Biru Laut* ditulis menjadi *biru laut*. Sehingga kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi "Aku memiliki sepeda yang berwarna biru laut, yang sering aku gunakan untuk pergi kesekolah."

## 2. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat ketiga

Ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan kode 2 pada kalimat ketiga. Petikan kalimat ketiga "sepeda tersebut adalah salah satu hadiah yang diberikan orang tuaku saat aku juara kelas" Kesalahan penggunaan huruf awal pada kalimat. Kata *sepeda* penulisanya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil. Karena huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Jadi kata *sepeda* ditulis menjadi *Sepeda* sehingga kalimat dapat disempurnakan menjadi "Sepeda tersebut adalah salah satu hadiah yang diberikan orang tuaku saat aku juara kelas."

Kesalahan pada kalimat pertama dan kedua, kode aspek kesalahanya sama yaitu aspek kode 4. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan satu dari kedua kesalahan dengan kode 4 tersebut.

**Table 4.8**  
**Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital**  
**Pada Paragraf Deskriptif Siswa AVR**

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							penyempurnaan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aku sangat menyukai <i>Pemandangan Alam.</i> (kalimat ke-1)				✓				Aku sangat menyukai pemandangan alam.
2	Salah satu tempat yang sering aku kunjungi yaitu <i>malino</i> (kalimat ke-2)		✓						Salah satu tempat yang sering aku kunjungi yaitu Malino.
3	Di bawah air terjun itu ada <i>baTu-baTu</i> berwarna hitam yang besar da nada juga yang <i>Kecil.</i> (kalimat ke-4)			✓	✓				Di bawah air terjun itu ada batu-batu berwarna hitam yang besar dan ada juga yang kecil.
4	Rumput-rumput menghias sela-sela <i>teBing.</i> (kalimat ke-5)				✓				Rumput-rumput hijau menghias sela-sela tebing
5	Aku merasakan tiupan angin yang <i>Sepoi-Sepoi yang Sangat</i> <i>Sejuk</i> yang membuatku betah berkunjung kesana.  (kalimat ke-6)				✓				Aku merasakan tiupan angin yang Sepoi- Sepoi yang Sangat Sejuk yang membuatku betah berkunjung kesana.
Jumlah		1	2	3					

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital oleh peserta didik AVR ditemukan 6 kali kesalahan. Yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital dengan aspek kode 1, 3, dan 4 Kesalahan terletak pada kalimat 1, 2, 4, 5, dan 6.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat pertama